

Semarang, 24 Juni 2023

Peningkatan Hasil Belajar Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Video Siswa Kelas 5 SDN 2 Purwosari

Nuke Maulida Bachtiar¹ Mudzanatun² Hanifah³ Agung Prastia

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

^{3,4}SDN 2 Purwosari

E-mail: nukemaulida2209@gmail.com¹⁾

mudzanatun@upgris.ac.id²⁾

hanifahifah188@gmail.com³⁾

agungprasia.s.pd@gmail.com⁴⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tema 9 (Benda- Benda di Sekitركu) dengan menggunakan model pembelajaran Pobleem Based Learning. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklus. Pada tahap pra siklus diperoleh nilai rata-rata 61,63, Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 66,41, Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 75,21, pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 78,04, Pada siklus ke IV diperoleh nilai 81,05, pada siklus ke V diperoleh nilai 83,02 dengan persentase ketuntasan 93,48%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mulai prasiklus sampai siklis ke V mengalami peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kata kunci: Hasil belajar, Problem based learning, Video.

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in the subject of Theme 9 (Objects Around Me) by using the Problem Based Learning learning model. This study used a Classroom Action Research (CAR) design which was carried out in two cycles. The stages of conducting research include planning, implementing, observing, and reflecting. The results showed that student learning outcomes increased from each cycle. In the pre-cycle stage, the average value was 61.63. In the first cycle, the average value was 66.41. In the second cycle, the average value was 75.21. In the third cycle, the average value was 78.04. The fourth cycle

obtained a value of 81.05, the fifth cycle obtained a value of 83.02 with a completeness percentage of 93.48%. It can be concluded that learning outcomes from pre-cycle to fifth cycle have increased learning outcomes using the Problem Based Learning learning model.

Keywords: Learning outcomes, Problem based learning, Video.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan

konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran Tema 9 (Benda Benda di Sekitar Kita) di sekolah tidak seperti yang diharapkan. Masih banyak siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengaitkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan materi yang akan dipelajari. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Proses pembelajaran Tematik sebelumnya di SDN 2 Purwosari masih kontekstual dimana siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi karena setiap siswa mengalami kemampuan yang berbeda-beda. Model pembelajaran sebelumnya juga membutuhkan waktu yang cukup lama dan tidak semua siswa cepat beradaptasi dengan model pembelajarannya. Kesenjangan antara

siswa juga terjadi karena ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah berimbang pada hasil belajar siswa.

Problem Based Learning adalah pembelajaran yang disampaikan dengan menyajikan suatu permasalahan, mengajukan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi pengkajian sehingga dapat membuka dialog antara pendidik dan peserta didik. Permasalahan yang dikaji merupakan masalah yang kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik sendiri dalam kehidupan sehari-hari (Rerung et al, 2017; Royantaro et al, 2018). Prinsip utama Problem Based Learning adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan dalam memecahkan masalah (Febriana et al, 2020; Herzon et al, 2018). Dengan menggunakan masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik mereka akan memaknai pembelajaran yang mereka lalui.

Video adalah sebuah gambar yang dapat bergerak dengan tambahan suara. Gambar bergerak yang terdapat serangkaian alur dan menampilkan pesan dari bagian sebuah gambar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Video pembelajaran adalah

suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran, sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencermati materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik.

Video pembelajaran dalam mendukung model PBL bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menjadikan siswa senang belajar, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Ariswati, 2018; Paradina et al, 2019) langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning terdiri dari lima Langkah yaitu: 1) Mengorientasi peserta didik terhadap masalah; 2) Mengorganisasikan peserta didik; 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah (1) penelitian yang dilakukan oleh (Jannah et al; 2020) yang memperoleh hasil bahwa model Problem Based Learning berbantu media audio-visual efektif meningkatkan hasil belajar tema Indahnya Keberagaman di

Negeriku, (2) penelitian yang dilakukan oleh (Miawan Saraswati et al; 2021) yang memperoleh hasil bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Tematik kelas 5 tema 9 subtema 1 MI Yaswanu Surakarta, (3) penelitian yang dilakukan oleh (Mustaqfirin Soleh ;2022) yang memperoleh hasil bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar team 1 organ gerak hewan dan manusia.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut belum ada peneliti yang mengukur keefektifan model Problem Based Learning berbantu Video Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi efektifitas model pembelajaran Problem Based Learning berbantu Video Pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran Tematik kelas V tema 9 Benda-benda di sekitar kita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun rancangan dan desain Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu model desain Kemmis dan

Mc Taggart. Komponen dalam setiap siklus terdiri atas Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi dengan dua siklus. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Purwosari Kendal. Sampel yang di ambil adalah 46 siswa kelas V SDN 2 Purwosari Kendal dengan menggunakan Teknik *Nonprobability Sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variable bebas (X) dan variable terikat (Y). Variable bebas (X) yaitu model PBL berbantu Video Pembelajaran sedangkan variable terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa mata pelajaran Tema 9 Benda-benda di sekitar kita. Instrumen penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah lembar observasi dan tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa, dan ketuntasan dalam KKM. Berdasarkan ketuntasan minimal KKM di SDN 2 Purwosari Kendal siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai 75. Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil apabila seluruhnya atau Sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku positif pada

diri siswa seluruhnya sekurang-kurangnya 85% (Hermawan et al, 2019)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pada tanggal 28 Maret 2023 peneliti mengadakan observasi awal. Pada observasi awal tersebut di peroleh data kemampuan siswa kelas V SDN Purwosari masih rendah. Dari 46 siswa hanya 14 siswa yang sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 30,43% sedangkan 32 siswa tidak tuntas dengan kualitas persentase 69,57% dan nilai rata-rata sebesar 61,63 adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 1. Distribusi frekuensi dan skor hasil belajar siswa pra siklus

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80%-100%	Sangat baik	3	6,52%
2	70%-79%	Baik	11	23,91%
3	60%-69%	Cukup	15	32,61%
4	≤55%	Kurang	17	36,96%
Jumlah			46	100%
Skor tertinggi			85	

Skor terendah	45	
Nilai rata-rata	61,63	

Berdasarkan tabel tersebut dari 46 siswa yang mengikuti tes sebanyak 46 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori baik sekali nilai 80-100 ada 3 siswa. Kategori baik dengan nilai 70-79 ada 11 siswa, kategori cukup dengan nilai 60-69 ada 15 siswa dan dengan kategori kurang dengan nilai kurang dari 60 ada 17 siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurang tepatnya model pembelajaran dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil data pra siklus maka peneliti melakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran tema 9 Benda-benda di sekitar kita dengan model pembelajaran PBL berbantu video pembelajaran.

Siklus 1

Pada tanggal 2 April 2023 peneliti mengadakan pembelajaran siklus, pada pembelajaran siklus 1 tersebut di peroleh data kemampuan siswa kelas V SDN 2 Purwosari mulai meningkat. Dari 46 siswa, 16 siswa sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 30,43% sedangkan 30 siswa tidak tuntas dengan kualitas persentase 65,22% dan nilai rata-rata sebesar 66,41 Adapun nilai kategori

hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 2. Distribusi frekuensi dan skor hasil belajar siswa siklus 1

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80%-100%	Sangat baik	6	13,43%
2	70%-79%	Baik	14	30,43%
3	60%-69%	Cukup	18	39,13%
4	≤55%	Kurang	8	17,39 %
Jumlah			46	100%
Skor tertinggi			90	
Skor terendah			50	
Nilai rata-rata			66,41	

Berdasarkan tabel tersebut dari 46 siswa yang mengikuti tes sebanyak 46 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori baik sekali dengan nilai 80-100 ada 6 siswa. Kategori baik dengan nilai 70-79 ada 14 siswa, kategori cukup dengan nilai 60-69 ada 18 anak dan kategori kurang dengan nilai kurang dari 60 ada 8 siswa. Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran selanjutnya (siklus II) peneliti merefleksi Kembali mengenai aktivitas pembelajaran siswa dan menjadikan pembelajaran siklus I sebagai pedoman untuk melanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan antara lain; memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk bertanya, memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan, memberi motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, membagi kelompok berdasarkan kebutuhan belajar siswa.

Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 diadakan pada tanggal 5 April 2022. Pada pembelajaran siklus II ini di peroleh data kemampuan siswa kelas V SDN 2 Purwosari sudah meningkat . Dari 46 siswa 32 siswa yang sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 69,57% sedangkan 14 siswa tidak tuntas dengan kualitas persentase 30,43% dan nilai rata-rata sebesar 75,21 Adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 3. Distribusi frekuensi dan skor hasil belajar siswa siklus 2

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80%-100%	Sangat baik	11	23,91%
2	70%-	Baik	26	56,52%

	79%			
3	60%-69%	Cukup	9	19,57%
4	≤55%	Kurang	0	0%
Jumlah			46	100%
Skor tertinggi			90	
Skor terendah			60	
Nilai rata-rata			75,21	

Berdasarkan tabel tersebut dari 46 siswa yang mengikuti tes sebanyak 46, siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori baik sekali ada 11 siswa dengan nilai 80-100. Kategori baik ada 26 siswa dengan nilai 70-79 kategori cukup ada 9 orang dengan nilai 60-69. Ada peningkatan rata-rata nilai dari siklus sebelumnya terlihat bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Siklus 3

Pelaksanaan siklus 3 diadakan pada tanggal 14 April 2023. Pada pembelajaran siklus II ini di peroleh data kemampuan siswa kelas V SDN 2 Purwosari sudah meningkat. Dari 46 siswa 35 siswa yang sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 79,09% sedangkan 11 siswa tidak tuntas dengan kualitas persentase 23,91% dan nilai rata-rata sebesar 78,04 Adapun nilai kategori hasil

belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 4. Distribusi frekuensi dan skor hasil belajar siswa siklus 3

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80%-100%	Sangat baik	24	52,17%
2	70%-79%	Baik	17	39,69%
3	60%-69%	Cukup	5	10,87%
4	≤55%	Kurang	0	0%
Jumlah			46	100%
Skor tertinggi			90	
Skor terendah			65	
Nilai rata-rata			78,04	

Berdasarkan tabel tersebut dari 46 siswa yang mengikuti tes sebanyak 46, siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori baik sekali ada 24 siswa dengan nilai 80-100. Kategori baik ada 17 siswa dengan nilai 70-79 kategori cukup ada 5 siswa dengan nilai 60-69. Ada peningkatan rata-rata nilai dari siklus sebelumnya terlihat bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Siklus 4

Pelaksanaan siklus 4 dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023. Pada pembelajaran siklus IV ini di peroleh data kemampuan siswa kelas V SDN 2 Purwosari sudah meningkat . Dari 46 siswa 39 siswa yang sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 84,78% sedangkan 7siswa tidak tuntas dengan kualitas persentase 15,22% dan nilai rata-rata sebesar 81,50 Adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 5. Distribusi frekuensi dan skor hasil belajar siswa siklus 4

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80%-100%	Sangat baik	34	73,917%
2	70%-79%	Baik	12	26,09%
3	60%-69%	Cukup	0	0%
4	≤55%	Kurang	0	0%
Jumlah			46	100%
Skor tertinggi			90	
Skor terendah			70	
Nilai rata-rata			81,50	

Berdasarkan tabel tersebut dari 46 siswa yang mengikuti tes sebanyak 46, siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori baik sekali ada 34 siswa dengan nilai 80-100. Kategori baik ada 12 siswa

dengan nilai 70-79. Ada peningkatan rata-rata nilai dari siklus sebelumnya terlihat bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Siklus 5

Pelaksanaan siklus 2 diadakan pada tanggal 18 April 2022. Pada pembelajaran siklus II ini di peroleh data kemampuan siswa kelas V SDN 2 Purwosari sudah meningkat . Dari 46 siswa 43 siswa yang sudah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 93,48% sedangkan 3 siswa tidak tuntas dengan kualitas persentase 6,52% dan nilai rata-rata sebesar 83,20 Adapun nilai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 6. Distribusi frekuensi dan skor hasil belajar siswa siklus 5

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80%-100%	Sangat baik	39	84,78%
2	70%-79%	Baik	26	15,22%
3	60%-69%	Cukup	9	0%
4	≤55%	Kurang	0	0%
Jumlah			46	100%
Skor tertinggi			100	
Skor terendah			70	

Nilai rata-rata	83,20
-----------------	-------

Berdasarkan tabel tersebut dari 46 siswa yang mengikuti tes sebanyak 46, siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan kategori baik sekali ada 39 siswa dengan nilai 80-100. Kategori baik ada 7 siswa dengan nilai 70-79. Ada peningkatan rata-rata nilai dari siklus sebelumnya terlihat bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 6 siklus, yaitu pra siklus sampai siklus 5. Perbandingan hasil belajar mulai dari pra siklus sampai siklus 5 dapat dilihat pada table 4 berikut ini

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Skor	kategori	frek					
			Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV	Siklus V
1	80%-100%	SB	3	6	11	24	34	39
2	70%-79%	B	11	14	26	17	12	7
3	60%-69%	C	15	18	9	5	0	0
4	≤55%	K	17	8	0	0	0	0

No	Skor	kategori	(%)					
			Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV	Siklus V
1	80%-100%	SB	6,52%	13,43%	23,91%	52,17%	73,91%	84,78%
2	70%-79%	B	23,91%	30,41%	56,52%	36,96%	26,09%	15,22%
3	60%-69%	C	32,61%	39,13%	19,57%	10,87%	0%	0%
4	≤55%	K	36,96%	17,39%	0%	0%	0%	0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa perbandingan hasil belajar Tema 9 pada prasiklus sampai siklus V terus meningkat. Pada prasiklus siswa yang sudah tuntas terdiri dari 14 siswa dengan

persentase ketuntasan sebesar 30,43%, pada siklus I siswa yang sudah tuntas ada 16 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 34,38%, pada siklus II siswa yang sudah tuntas mencapai 32 siswa dengan persentase ketuntasan 69,57%, pada siklus III siswa yang sudah tuntas mencapai 35 siswa dengan persentase ketuntasan 76,09%, pada siklus IV siswa yang sudah tuntas mencapai 39 siswa dengan persentase ketuntasan 84,78%, pada siklus V siswa yang sudah tuntas mencapai 43 siswa dengan persentase ketuntasan 93,48%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar dalam kategori sangat baik maka melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar siswa meningkat.

Tabel 8 Ketuntasan Hasil Belajar Tema 9 pada prasiklus sampai siklus ke V

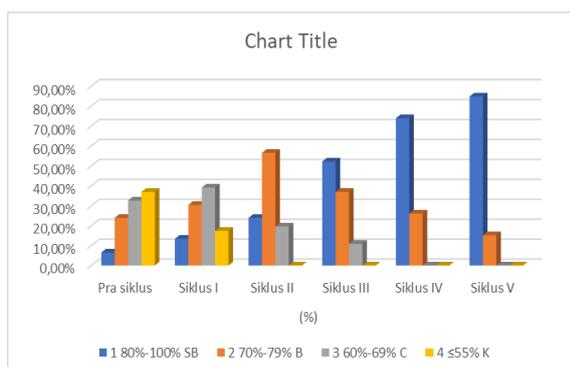
Indikator	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III		Siklus IV		Siklus V	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Tuntas	14	30,43%	16	35%	32	69,57%	35	76,09%	39	84,78%	43	93,48%
Tidak Tuntas	32	69,57%	30	65%	14	30,43%	11	23,91%	7	15,22%	3	6,52%
Jumlah	46	100%	46	100%	46	100%	46	100%	46	100%	46	100%

Pada table perbandingan hasil belajar Tema 9 dapat dilihat bahwa pada prasiklus sampai siklus V mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran

Problem Based Learning hasil belajar siswa meningkat secara signifikan.

Pada prasiklus terdapat 14 siswa yang mendapatkan nilai tuntas 32 siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas dengan nilai rata-rata 65,63. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada siklus I terdapat 16 siswa yang mendapatkan nilai tuntas, 30 siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas dengan rata-rata nilai 66,41. Pada siklus II ada 32 siswa yang mendapatkan nilai tuntas, 14 siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas dengan rata-rata nilai 75,21. Pada siklus III terdapat 35 tuntas dan 11 siswa tidak tuntas dengan rata-rata 81,50. Pada siklus IV terdapat 39 siswa tuntas dan 7 siswa tidak tuntas dengan rata-rata 81,50. Pada siklus V terdapat 43 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas dengan rata-rata 83,20.

Berikut ini adalah grafik peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar IPAS pada prasiklus, siklus I, siklus II.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II, Siklus III, Siklus IV, dan Siklus V

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa hasil belajar siswa mulai dari prasiklus sampai siklus V mengalami peningkatan. Pada prasiklus persentase siswa yang tuntas sebanyak 30,43% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 69,57%. Pada siklus I siswa yang sudah tuntas sebanyak 34,78% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 65,22%. Pada siklus II jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 69,57% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 30,43%. Pada siklus III jumlah siswa yang tuntas 76,09% yang belum tuntas 23,91%. Pada siklus VI siswa yang tuntas sebanyak 84,78 yang tidak tuntas sebanyak 15,22%. Pada siklus V siswa yang tuntas sebanyak 93,48% yang tidak tuntas sebanyak 6.52%.

Apabila dilihat dari indikator keberhasilan dalam penelitian telah mencapai yaitu 93,48% siswa telah mencapai $KKM \geq 75$. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). Dalam penelitian mereka membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar

dan berpikir kritis siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Feri Fadly, 2022) menjelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Tematik materi sistem peredaran darah pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V SD. Melihat dari beberapa penelitian terdahulu pada dasarnya penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada pelajaran Tematik sehingga model pembelajaran Problem Based Learning dapat digunakan di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang keefektifan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu Video Pembelajaran terhadap hasil belajar Tematik kelas V Benda-benda di sekitar kita di SDN Purwosari. Adapun implikasi penelitian ini adalah melalui model pembelajaran Problem Based Learning berbantu Video Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga sehingga menumbuhkan keaktifan siswa khususnya siswa kelas V SDN 2 Purwosari.

SIMPULAN

Model pembelajaran Problem Based Learning berbantu Video Pembelajaran efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Purwosari. Banyak kekurangan dari penelitian ini untuk itu mohon saran dan kritik untuk memperbaiki penelitian ini agar lebih baik dan bermanfaat bagi Pendidikan peserta didik kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Jufri., Agusalim, & Irwan. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.4(5). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3845>
- Ariyani, Bekti., Krintin, Firosalia. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 5(2). 253-259. <https://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Fauziah, D. S. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
- Febriana, R., Yusri, R., & Delyana, H. (2020). Geometri Ruang Berbasis *Problem Based Learning* Terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah.

- AKSIOMA: *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1). 93. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2591>
- Hermawan, W., Wasliman, I., Mulyasa, E., & Sudrajat, A. (2019). Manajemen Sekolah Efektif. *Ner:Nusantara Education Review*.
- Jannah, Atika Roudhotul., Rahmawati, Intan., & Reffiane, Fine. (2020). Keefektifan Model PBL Berbantu Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>
- Lestari, W. (2014) Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pojokrejo 1 Jombang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Paradina, D., Connie, C., & Medriati, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 169-176. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.169-176>.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E.W. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.35577>.
- Renung, N., Sinon, I.L., & Widyaningsing, S.W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47-55. <https://doi.org/10.24042/jpifalbinuri.v6i.597>.
- Rochmawati, Hilda Agustin, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPS Kelas V SD Iskandar Said Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Royanto, F., Mujasam, M., Yusuf., & Widyaningsih, S.W. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills Peserta Didik. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*.
- Setiawati, M. (2020). Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyusun Proposal Ptk pada Djj Ptk Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*.